

**EFEKTIVITAS METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER*  
UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA  
KELAS VIIA DI SMP DHARMA WIDYA TANGERANG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**ARTIKEL SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Jurusan Dharmacarya**



**Oleh:  
AGUNG PRASETIYO  
NIM 0250113010516**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA  
TANGERANG BANTEN  
2017**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Skripsi Agung Prasetyo, NIM 0250113010516  
telah Disetujui oleh Pembimbing

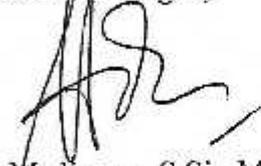
Tangerang, Agustus 2017

Pembimbing I,



Sapardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP 196506091994031003

Pembimbing II,



Madiyono, S.Si., M.Pd.  
NIP 197708172009011011

**EFEKTIVITAS METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER*  
UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA  
KELAS VIIA DI SMP DHARMA WIDYA TANGERANG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Agung Prasetyo  
agungprastyio@gmail.com

**Abstrack**

The background of this research problem is the lack of responsibility of grade VIIA students of SMP Dharma Widya Tangerang in learning of Buddhism Education. This study aims to improve the responsibility of students in the learning of Buddhist education Class VIIA SMP Dharma Widya Tangerang through the application of the method of learning Numbered Heads Together.

The type of research used is Class Action Research (PTK) by using research design Model Model Stephen Kemmis that dilaksanakan for two cycles. The implementation of this class action consists of 4 stages namely, planning, implementation, observation, and reflection of the subject of this study is the students of class VII A SMP Dharma Widya Tangerang which amounted to 34 students, consisting of 16 men and 18 women. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. Observation is used to find out how teachers teach by the method of Numbered Heads Together and student activities when participating in learning activities using the Numbered Heads Together method to improve student responsibility. Students' activities are observed such as the focusing of students' attention on learning, the students actively participate in the learning, and the students' interest in learning. Questionnaires are used to measure student responsibilities. Data were analyzed descriptively qualitative and quantitative.

The results of this study indicate that the responsibility of students in the learning of Buddhist Class VII A education increased through the application of the method Numbered Heads Together. Increased student responsibility is known from prasiklus, cycle I and cycle II. In prasiklus it shows students' responsibility of 54.6%, increased 30% in cycle I to equal to 71.0%, and increased 9.5% in cycle II to equal to 78.5%. Based on the results of research and discussion it can be concluded that the application of the method Numbered Heads Together can increase the responsibility of students in the learning of Buddhist education Class VII A SMP Dharma Widya Tangerang.

Keywords: Student Responsibility, *Numbered Heads Together* Method, Buddhist Religious Education.

## Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya tanggung jawab siswa kelas VIIA SMP Dharma Widya Tangerang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VIIA SMP Dharma Widya Tangerang melalui penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian Model Model Stephen Kemmis yang dilaksanakan selama dua siklus. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Dharma Widya Tangerang yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui cara guru mengajar dengan metode *Numbered Heads Together* dan kegiatan siswa ketika mengikuti kegiatan aktivitas pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Kegiatan siswa yang diobservasi seperti pemusatan perhatian siswa terhadap pembelajaran, siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur tanggung jawab siswa. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VII A meningkat melalui penerapan metode *Numbered Heads Together*. Peningkatan tanggung jawab siswa diketahui dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus menunjukkan tanggung jawab siswa sebesar 54,6%, meningkat 30% pada siklus I menjadi sebesar 71,0%, dan meningkat 9,5% pada siklus II menjadi sebesar 78,5%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VII A SMP Dharma Widya Tangerang.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Siswa, Metode *Numbered Heads Together*, Pendidikan Agama Buddha.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh seseorang guna mempersiapkan masa depan. Pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh dengan keterpaduan banyak unsur, salah satunya yaitu peran guru. Guru harus menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran kepada siswa. Nilai karakter tersebut antara lain: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, religius, mandiri, dan tanggung jawab. Hasan (2010: 10) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Hal ini berarti setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali. Romia Hari Susanti (2015: 48) menjelaskan bahwa kesadaran akan tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Sikap tanggung jawab hendaknya ditanamkan sejak dini kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang bertanggung jawab.

Guru harus pandai menerapkan metode pembelajaran kooperatif agar kegiatan belajar lebih menyenangkan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Muhajir Effendy menyatakan bahwa pendidik harus lebih kreatif dalam mengajar. Penerapan metode-metode baru yang inovatif perlu dilakukan oleh pendidik, sehingga pendidik tidak lagi menggunakan metode ceramah dalam kelas. Metode ceramah dinilai paling buruk, karena pembelajaran

hanya berpusat pada pendidik. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan siswa lebih banyak bersifat pasif. (<http://makassar.tribunnews.com/2017/01/20/mendikbud-imbau-guru-hindari-mengajar-dengan-metode-ceramah>).

Pada kenyataannya belum semua metode pembelajaran yang diterapkan efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter khususnya tanggung jawab. Fenomena yang terjadi di Sekolah Dharma Widya menunjukkan tanggung jawab siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya yang mengakibatkan lingkungan sekolah menjadi kotor. Selain itu, terdapat siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Akibatnya siswa diberi sanksi tidak diperbolehkan mengikuti proses pembelajaran dan harus mengerjakan PR tersebut di luar kelas. Selain itu, siswa yang mengerjakan PR melanjutkan proses pembelajaran di dalam kelas hingga pelajaran berakhir (Observasi, 24 Januari 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Buddha (PAB) SMP Dharma Widya pada hari Selasa, 24 Januari 2017, terdapat beberapa masalah yang ada di dalam kelas VIIA, antara lain: kurangnya kemandirian siswa, sikap sosial, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap guru dan sesama siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran aktif dan kooperatif untuk mengatasi rendahnya tanggung jawab siswa.

Pembelajaran kooperatif mengutamakan peran aktif siswa (*student center*) sehingga siswa lebih banyak beraktivitas dan tidak merasa bosan saat belajar. Slavin (2008: 5) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif mengondisikan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu

dalam mempelajari materi pelajaran. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif. Lie (2008: 59) berpendapat bahwa tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1992 yang merupakan tipe *cooperative learning* dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Pada dasarnya metode ini melatih siswa untuk melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok. Penerapan metode NHT ini diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PAB. Trianto (2007: 62) mengartikan metode NHT atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Tipe pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berinteraksi antarteman sebayanya sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Pada dasarnya metode ini melatih siswa untuk melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok. Penerapan metode NHT ini diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PAB. Penulis melakukan penyelesaian masalah pembelajaran tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIIA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Tujuan yang dilakukan adalah agar siswa kelas VIIA di SMP Dharma Widya dapat meningkatkan tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha melalui penerapan metode NHT.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi dan memfokuskan penelitian pada efektivitas metode NHT untuk meningkatkan

tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VIIA di SMP Dharma Widya Tangerang Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan efektivitas metode NHT untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VIIA di SMP Dharma Widya Tangerang Tahun Ajaran 2016/2017.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan PTK karena ingin meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIIA SMP Dharma Widya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan melaksanakan tindakan penerapan metode NHT. Rancangan (desain) PTK dalam penelitian ini menggunakan Model Stephen Kemmis. Menurut Kemmis (Dede Rahmat Hidayat, 2010: 18), pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi alur perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi melalui dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap perencanaan dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2017, yang dilakukan dengan menyusun proposal penelitian, seminar proposal, menyusun perangkat pembelajaran serta instrumen wawancara dan observasi. Selanjutnya masuk ke tahap pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada Maret sampai dengan Mei 2017. Peneliti melakukan tindakan di kelas VIIA SMP Dharma Widya untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik nontes yang terdiri dari observasi,

kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, dan angket. Tahap pelaporan penelitian dilaksanakan Mei sampai dengan Juni 2017 dengan menyusun laporan penelitian dan ujian skripsi.

Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu guru Pendidikan Agama Buddha dan siswa kelas VIIA SMP Dharma Widya. Jumlah siswa sebanyak 34 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan. Penentuan subjek penelitian tindakan kelas ini disepakati karena rendahnya sikap tanggung jawab siswa. Objek penelitian ini adalah pembelajaran dan peningkatan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VIIA SMP Dharma Widya Tangerang dengan penerapan metode NHT.

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur tindakan dengan mengadaptasi Model Stephen Kemmis, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data atau proses pengumpulan data secara sistematis akan mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif dan kualitatif berupa persentase ketercapaian tanggung jawab siswa. Analisis data merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis data yang dimaksud dalam statistik deskriptif antara lain dengan penyajian adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan rata-rata dan persentase.

## **Hasil Penelitian**

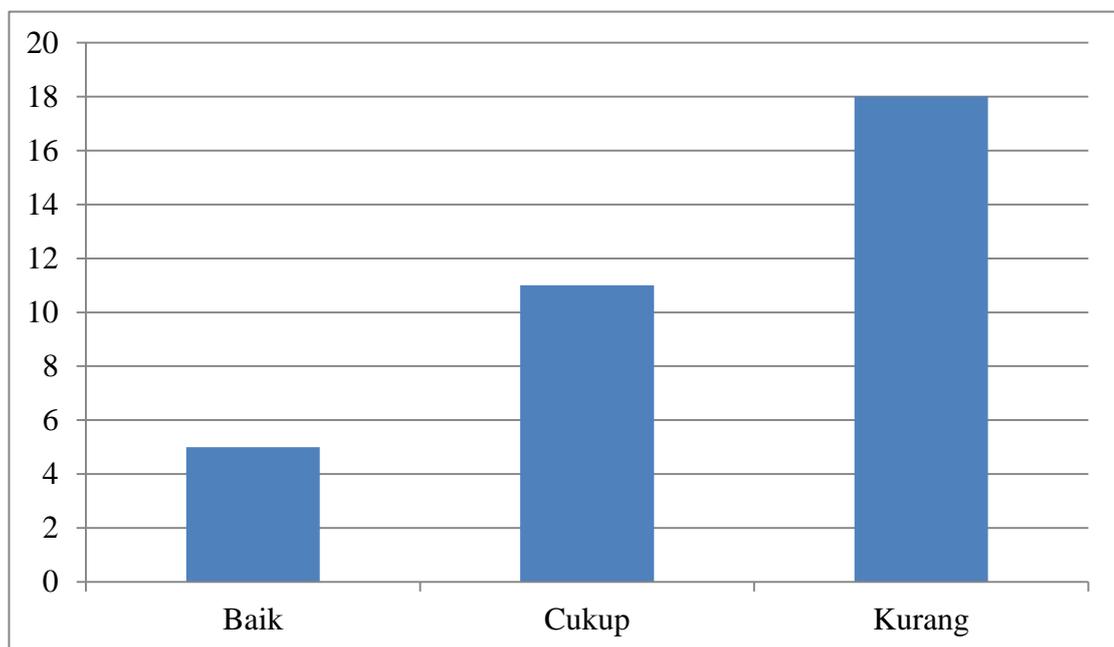
Sekolah Dharma Widya merupakan sekolah swasta bercirikan Buddhis. Sekolah yang diketuai oleh Bhikkhu Nando ini beralamatkan di Jalan Iskandar Muda Nomor 90 Rawa Kucing, Sewan, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Sekolah Dharma Widya berawal dari SMP Dharma Widya yang didirikan pada tahun 1988 kemudian pada tahun 1989 didirikan TK dan SD Dharma Widya. Pada tahun tahun 2008 menyusul didirikan SMK Dharma Widya. Saat ini Kepala Sekolah SMP Dharma Widya adalah Elawati, S.Pd. Guru di SMP Dharma Widya bernama Dwi Purnawati, S.Ag. Materi Pendidikan Agama Buddha yang diajarkan oleh guru sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sumber buku yang digunakan adalah Ehi passiko dan Dharmacakra.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha untuk kelas VII A di SMP Dharma Widya dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 07.40-09.00 WIB. Pembelajaran Agama Buddha di kelas VIIA terpisahkan oleh waktu istirahat. Jumlah siswa kelas VIIA SMP Dharma Widya sebanyak 34 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan. SMP Dharma Widya mewajibkan semua siswanya termasuk yang beragama selain Buddha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Agama Buddha.

Penelitian prasiklus dilakukan pada hari Selasa, 25 April 2017. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi prasiklus untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di kelas VIIA SMP Dharma Widya, guna memperoleh data kondisi awal sebelum diterapkan metode pembelajaran NHT untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Data observasi prasiklus ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2  
Rekapitulasi Hasil Observasi Tanggung Jawab Siswa Prasiklus

No.	Kriteria Tanggung Jawab Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Baik	5	14,7%
2.	Cukup	11	32,4%
3.	Kurang	18	52,9%
	Jumlah	34	100%



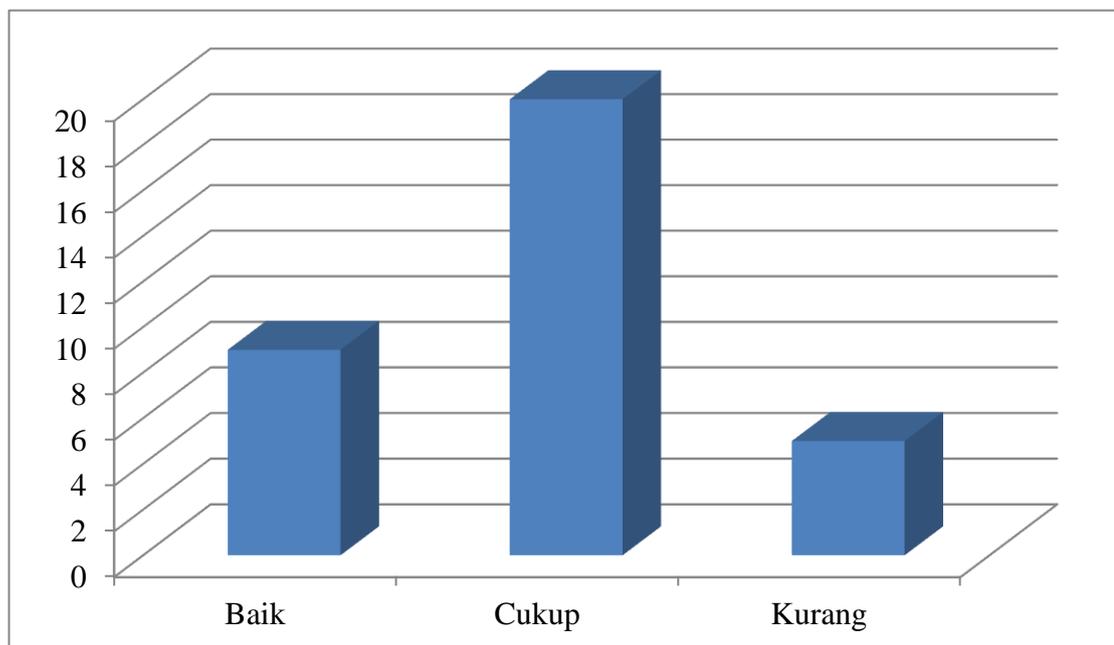
Gambar 3. Grafik Tanggung Jawab Siswa Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi prasiklus tanggung jawab siswa kelas VIIA SMP Dharma Widya Tangerang dengan jumlah 34 orang, terdapat siswa dalam kategori baik berjumlah 5 (14,7%) orang, cukup 11 (32,4%) orang, dan kurang 18 (52,9,3%) orang. Berdasarkan hal tersebut peneliti merancang metode pembelajaran sebagai sarana perbaikan yang diterapkan oleh guru ketika pembelajaran Agama Buddha dengan penerapan metode NHT. Rancangan dibuat oleh peneliti untuk diterapkan pada pembelajaran Agama Buddha siklus I, dengan harapan tanggung jawab siswa ketika pembelajaran berlangsung meningkat.

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada Selasa, 2 Mei 2017. Tindakan dilakukan pada pembelajaran ke-2 dan ke-3 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Standar kompetensi yang dijadikan subjek tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha adalah mengembangkan sifat-sifat luhur dalam kehidupan sehar-hari. Pada siklus I kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu mendeskripsikan sikap simpati (*mudita*). Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 3  
Rekapitulasi Hasil Observasi Tanggung Jawab Siswa pada Siklus I

No.	Kriteria Tanggung Jawab Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Baik	9	26,5%
2.	Cukup	20	58,8%
3.	Kurang	5	14,7%
	Jumlah	34	100%



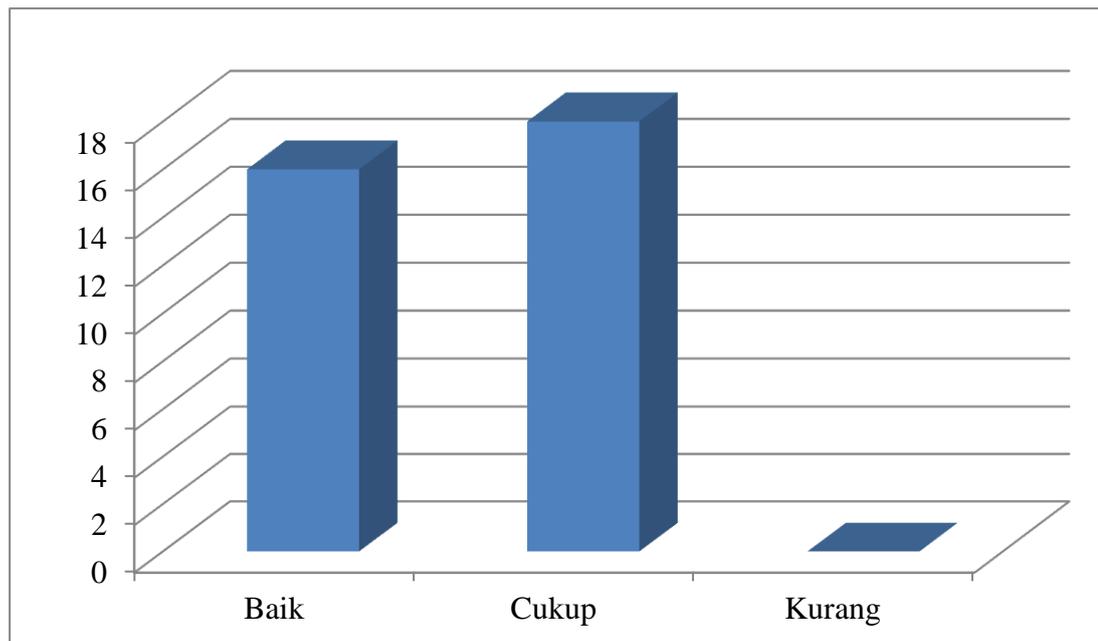
Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Tanggung Jawab Siswa Siklus I

Hasil observasi menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa dengan kriteria baik berjumlah 9 (26,5%) orang, cukup 20 (58,8%) orang, dan kurang 5 (14,7) orang. Refleksi hasil tindakan dilakukan ketika pembelajaran sudah berakhir dengan mengkaji kembali data yang diperoleh pada siklus I. Refleksi juga dilakukan untuk merenungkan peristiwa yang diharapkan dan tidak diharapkan dalam penerapan metode NHT.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan angket peneliti merangkum kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I, sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Siklus dilaksanakan pada Selasa, 9 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melaksanakan tindakan dengan pokok pembahasan keseimbangan batin (*uppekha*). Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4  
Rekapitulasi Hasil Observasi Tanggung Jawab Siswa pada Siklus II

No.	Kriteria Tanggung Jawab Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Baik	16	47,1%
2.	Cukup	18	52,9%
3.	Kurang	0	0%
	Jumlah	34	100%



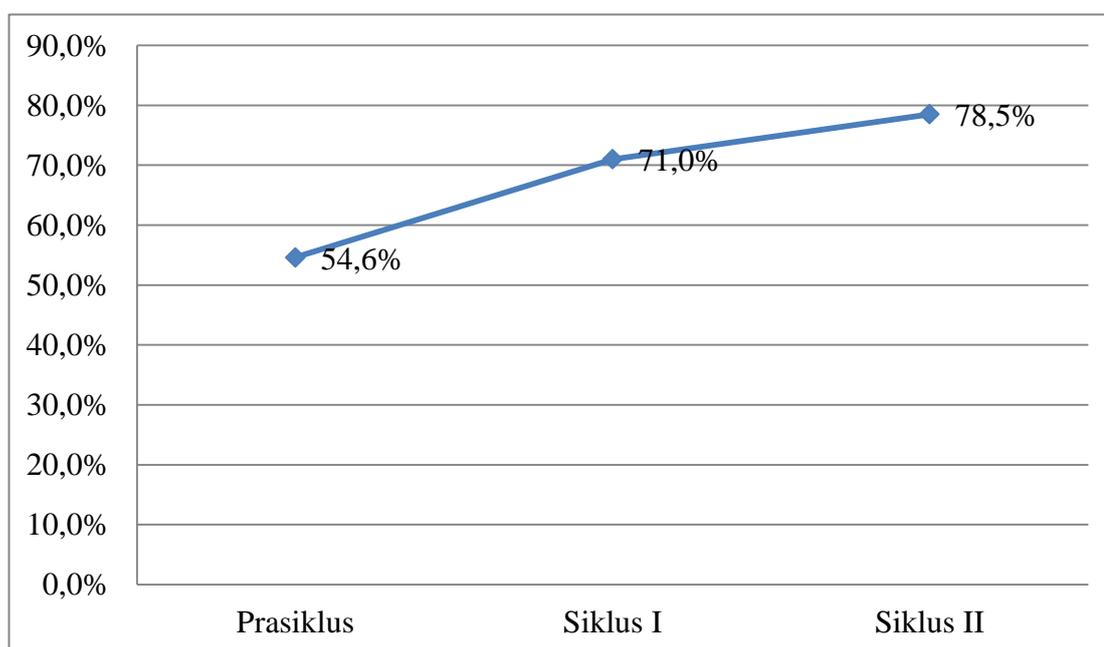
Gambar 5. Grafik Hasil Observasi Tanggung Jawab Siswa Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha prasiklus diperoleh hasil tanggung jawab siswa hanya 54,6%. Peneliti melakukan refleksi guna merancang RPP untuk diterapkan oleh guru. Pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh guru dalam penerapan metode NHT masih ada beberapa yang kurang baik sehingga menyebabkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang. Pada kegiatan diskusi berlangsung terdapat siswa yang ribut dan mengobrol dibandingkan untuk berdiskusi untuk mencari informasi pembelajaran keberhasilan peningkatan tanggung jawab siswa pada siklus I 71,0% dari total seluruh siswa. Oleh karena itu diupayakan meningkatkan tanggung jawab siswa pada siklus II dengan berpedoman pada RPP. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II tanggung jawab siswa meningkat sebesar 6,5% menjadi 78,5%. Adapun persentase tanggung jawab siswa sebagai berikut:

Tabel 6  
Persentase Tanggung Jawab Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Persentase tanggung jawab siswa
Prasiklus	54,6%
Siklus I	71,0%
Siklus II	78,5%

. Rata-rata peningkatan tanggung jawab siswa dapat dilihat dari lembar observasi prasiklus, siklus I, dan siklus II mendapatkan data di bawah ini:



Gambar 7. Grafik Rata-Rata Peningkatan Tanggung Jawab Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa adanya peningkatan dari prasiklus sebesar 54,6% meningkat 30% menjadi 71,0% pada siklus I. Siklus I persentase tanggung jawab siswa sebesar 71,0% meningkat 9,5% pada siklus II menjadi 78,5%. Peningkatan tanggung jawab siswa tersebut dikarenakan guru menerapkan metode NHT di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai efektivitas metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas VIIA di SMP Dharma Widya Tangerang Tahun Ajaran 2016/2017, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Peningkatan tanggung jawab siswa pada prasiklus sebesar 59,6%, meningkat sebesar 30% pada siklus I menjadi 71,00% dan pada siklus II meningkat sebesar 9,5% menjadi 78,5%. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat membuat siswa mampu mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, belajar tanpa disuruh, mengerjakan tugas (PR), belajar sesuai jadwal, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menjalankan instruksi guru dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa sudah baik serta penerapan metode *Numbered Heads Together* efektif dan berhasil diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Buddha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti.

## **Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas VII A SMP Dharma Widya Tangerang, maka peneliti memberikan saran kepada:

- a. Siswa hendaknya mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab di dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari

- b. Bagi guru agar dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif khususnya *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha, sehingga siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibanya dalam pembelajaran.
- c. Bagi penulis memberikan pengalaman baru mengenai pembelajaran kooperatif khususnya metode *Numbered Heads Together*.

## Daftar Pustaka

- Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman. 2010. Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Indeks.
- Hasan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Materi Disajikan Sebagai Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas.
- Romia Hari Susanti. 2015. Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai. *Jurnal Konseling Indonesia* Vol. 1, No. 1, Oktober.
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- (<http://makassar.tribunnews.com/2017/01/20/mendikbud-imbau-guru-hindari-mengajar-dengan-metode-ceramah>). Diakses pada 23 januari 2017.